

Pendampingan Pengembangan Potensi Desa Wisata Bengkel Kabupaten Tabanan

**I Wayan Agus Selamat*, Ni Kadek Sri Mirayani, I Made Adi Purwantara, Ni Putu
Tiya Paristha, Komang Satya Permadi**
Politeknik Nasional

*aguswayan91@gmail.com

Informasi Artikel

Dikirim : 28 Desember 2022
Diterima : 6 Desember 2022
Dipublikasi: 26 Desember 2022

Keywords:

*Development, Tourism
Potential, Tourism Village*

Abstract

This community service is carried out in order to contribute knowledge in terms of developing tourism potential owned by Bengkel Village, Tabanan Regency. The method used in this community service uses several methods including: surveys, data collection, mentoring, documentation, evaluation stage. The results of this community service are in the form of socialization activities and discussions with the village head, and tourism awareness groups with the theme of tourism awareness, social media marketing, the potential of tourism villages. The results of the evaluation of community service activities stated that the activities were in accordance with the needs and problems that occurred in Bengkel Village, Tabanan Regency. This service is expected to be able to help the community in developing tourist attractions and of course be able to bring in tourists who will later benefit the people of Bengkel Village, Tabanan Regency.

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam rangka memberikan kontribusi pengetahuan dalam hal mengembangkan potensi pariwisata yang dimiliki oleh Desa Bengkel Kabupaten Tabanan. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan beberapa metode antara lain : survey, pengumpulan data, pendampingan, dokumentasi, tahap evaluasi. Hasil pengabdian masyarakat ini berupa kegiatan sosialisasi dan berdiskusi dengan pihak kepala desa, dan kelompok sadar wisata dengan tema sadar wisata, social media marketing, potensi desa wisata. Hasil evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat menyatakan bahwa kegiatan telah sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang terjadi di Desa Bengkel, Kabupaten Tabanan. Pengabdian ini diharapkan mampu membantu masyarakat dalam pengembangan daya tarik wisata dan tentunya mampu mendatangkan wisatawan yang nantinya bermanfaat bagi masyarakat Desa Bengkel Kabupaten Tabanan.

Kata Kunci:

Pengembangan, Potensi
wisata, Desa Wisata

PENDAHULUAN

Desa Bengkel merupakan salah satu desa di Kabupaten Tabanan, yang memiliki lahan subur terluas di Kecamatan Kediri dengan luas total mencapai 329 Ha. Seiring dengan perkembangannya saat ini, Desa Bengkel telah dinobatkan sebagai salah satu desa cerdas (*smart village*), dimana desa ini sudah mulai menerapkan konsep desa berbasis teknologi informasi. Secara umum, suatu desa dapat dikatakan desa cerdas apabila desa tersebut secara inovatif menggunakan teknologi informasi untuk mencapai peningkatan kualitas hidup, efisiensi dan daya saing dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (Munir, 2017). Tidak hanya ditetapkan sebagai desa cerdas, Desa Bengkel juga merupakan desa wisata tahap rintisan. Menurut Hadiwijoyo (2012), desa wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat keseharian, memiliki arsitektur bangunan, dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta memiliki potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, seperti atraksi, akomodasi, makanan-minuman dan kebutuhan wisata lainnya. Sementara menurut Sastrayuda (2010), desa wisata seharusnya memiliki keunikan yang tidak dimiliki desa lain pada umumnya.

Desa Bengkel memiliki potensi alam yang sangat indah, aktivitas pertanian serta kebudayaan yang masih terjaga dengan baik serta merupakan desa agraris, dimana sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya sebagai petani. Hal ini tentu akan memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan pariwisata yang umumnya mengunggulkan aktivitas wisata pertanian. Masyarakat dapat berkontribusi penting dalam mendukung aktivitas pariwisata di Desa Bengkel dengan menciptakan lingkungan yang terpadu melalui penataan kawasan budidaya pertanian sehingga kegiatan pertanian maupun wisata dapat berjalan secara optimal. Secara geografis, Desa Bengkel juga didukung dengan letaknya yang strategis karena berada dekat dengan Kawasan Pariwisata Tanah Lot, sehingga Desa Bengkel memiliki potensi yang dapat dikembangkan sebagai salah satu daya tarik wisata alternatif di Kawasan Tabanan.

Berdasarkan observasi dan wawancara di awal dengan pihak kepala desa tentunya ada beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata di Desa Bengkel. Permasalahan tersebut diantaranya masyarakat desa bengkel belum memiliki pengetahuan tentang potensi daya tarik wisata. Padahal jika dikaji lebih dalam Desa Bengkel memiliki banyak potensi yang bisa dikembangkan sebagai salah satu daya tarik wisata yang berorientasi pada potensi alam dan budaya. Hal berikutnya adalah masyarakat Desa Bengkel belum memiliki pengetahuan tentang bagaimana menjaga potensi-potensi pariwisata yang ada. Sehingga kondisi lingkungan tempat wisata desa bengkel kurang terawat dan diperhatikan. Masyarakat Desa Bengkel kurang memiliki pengetahuan tentang konsep sadar wisata. Konsep sadar wisata ini memberikan pengetahuan kepada masyarakat untuk menciptakan suasana desa yang kondusif dan terlibat langsung dalam penataan dan pengelolaan daya tarik wisata yang ada di Desa Bengkel. Masyarakat Desa Bengkel belum memaksimalkan keberadaan media-media sosial dalam memperkenalkan daya tarik wisata ke khalayak luas. Sesungguhnya pemanfaatan media social bisa di manfaatkan untuk menyebarkan informasi bahwa Desa Bengkel memiliki potensi wisata yang bisa di kunjungi oleh wisatawan.

Sejalan dengan kondisi tersebut, masih banyak hal yang perlu dibenahi dan dikembangkan di Desa Bengkel terkait dengan pengembangan pariwisata. Berdasarkan informasi dari Bapak I Nyoman Wahyu Biantara selaku Kepala Desa Bengkel, beliau menyebutkan bahwa saat ini masyarakat masih belum sepenuhnya sadar akan pentingnya kebersihan di desanya. Mengingat kebersihan merupakan salah satu faktor

utama berlangsungnya kehidupan yang bersih, sehat dan nyaman serta sangat penting untuk daya saing suatu destinasi wisata. Masih banyak ditemukan masyarakat yang membuang sampah sembarangan utamanya pada daerah aliran sungai (DAS). Kurangnya perhatian masyarakat terhadap lingkungan dikhawatirkan akan mempengaruhi kenyamanan pengunjung nantinya yang akan datang ke Desa Bengkel. Selain itu, masih minimnya ketersediaan tempat sampah di desa ini juga masih menjadi salah satu kendala karena akan meningkatkan potensi pengunjung membuang sampah tidak pada tempatnya. Menurut Khalik (2014), keadaan lingkungan sekitar kawasan wisata harus terjaga dengan tidak membuang sampah sembarangan dan menjaga kebersihan pada fasilitas umum karena jika dipandang dari sudut pandang kesehatan lingkungan, membuang sampah sembarangan dapat menyebabkan penyakit dan merusak ekosistem serta dapat mempengaruhi kenyamanan wisatawan dalam melakukan kunjungan. Potensi lainnya yang dapat dikembangkan menjadi salah satu atraksi wisata alam di Desa Bengkel yaitu air terjun. Namun, akses jalan menuju daya tarik masih sulit dijangkau serta masih belum menunjukkan unsur kebersihan dan keindahan dari air terjun tersebut, sehingga belum banyak dilirik oleh pengunjung.

Pengembangan sebuah daya tarik wisata tentunya perlu didukung dengan adanya peran masyarakat. Seperti halnya pengabdian masyarakat dari Gautama, et al (2020) yang melakukan pengembangan desa wisata dengan pemberdayaan masyarakat. Hasilnya adalah memberikan pelatihan dan pendampingan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam pengelolaan desa wisata mampu memberikan kesadaran bahwa masyarakat memiliki peran penting dalam pengelolaan daya tarik wisata, seperti menjaga lingkungan, ikut mempromosikan, dan adanya lembaga organisasi masyarakat yang mengelola daya tarik wisata. Hasil pengabdian ini diharapkan mampu diperoleh dalam pengabdian di Desa Bengkel dengan masyarakat ikut terlibat dalam pengembangan dan pengelolaan daya tarik wisata. Perbedaannya adalah tidak adanya pemahaman tentang pembuatan paket wisata serta pemasaran melalui media sosial ataupun disebut dengan *digital marketing*.

Pengembangan daya tarik wisata juga didukung dengan pengetahuan masyarakat lokal tentang pengelanaan *digital marketing* untuk memperkenalkan daya tarik wisata yang dimiliki oleh Desa Bengkel kepada wisatawan domestik maupun mancanegara. Seperti halnya pengabdian yang dilakukan oleh Hendi, et al (2019) yaitu *digital marketing* untuk pariwisata di Desa Sembulang. Hasil dari pengabdian tersebut membantu mitra dalam meningkatkan nilai Desa Sembulang menjadi salah satu tempat wisata, menghasilkan suatu website untuk mengenalkan Sembulang pada dunia, menghasilkan video untuk promosi desa dan potensi wisatanya. Hasil pengabdian tersebut akan memiliki perbedaan dengan Desa Bengkel. Dikarenakan Desa Bengkel sudah memiliki website yang didalamnya terdapat informasi potensi wisata. Sehingga nantinya hasil yang diharapkan adalah pengetahuan tentang pemasaran ke media sosial, serta pembuatan konten konten menarik dalam mempromosikan potensi wisata yang dimiliki Desa Bengkel.

Dalam pengabdian di Desa Bengkel menggunakan metode ceramah yang merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan. (Roestiyah: 2012). Dengan metode ini tentunya masyarakat memperoleh gambaran yang jelas tentang proses dalam pengembangan potensi wisata. Selain itu juga masyarakat memperoleh ilmu yang dibutuhkan dalam pengembangan pariwisata yang tidak hanya bermanfaat untuk generasi sekarang tetapi juga di manfaatkan untuk generasi berikutnya. Dengan menjaga suasana yang kondisive dengan keberadaan pariwisata di lingkungan desa.

Tujuan dalam pelaksanaan pengabdian ini agar masyarakat mampu mengidentifikasi potensi-potensi yang ada di desa Bengkel. Potensi tersebut berupa alam, budaya, dan buatan. Masyarakat juga mampu membuat paket-paket perjalanan wisata yang menghubungkan antara potensi wisata satu dengan lainnya. Masyarakat juga diharapkan mampu menjaga potensi-potensi wisata yang dimiliki oleh desa Bengkel melalui konsep sadar wisata. Terakhir tentunya masyarakat memperoleh pengetahuan dalam memasarkan produk pariwisata melalui media digital dengan pemberian pengetahuan tentang digital marketing.

Meskipun telah dinobatkan sebagai desa wisata rintisan, namun pada kenyataannya hal-hal berkaitan dengan kepariwisataan belum tumbuh dan dikembangkan oleh masyarakat maupun pemerintah desa. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan pendampingan serta peningkatan kapasitas kepada masyarakat di Desa Bengkel, Kecamatan Tabanan sebagai salah satu upaya untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki. Melalui kegiatan pendampingan dari pihak akademisi, diharapkan dapat menumbuhkan dan menyadarkan masyarakat akan pentingnya kegiatan pariwisata dan mengelola potensi yang dimiliki. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia pariwisata menjadi salah satu prioritas dalam pengembangan kepariwisataan mengingat sumber daya manusia merupakan kunci utama dalam menentukan arah dan keberlanjutan desa wisata.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada kegiatan pengabdian yang dilakukan di Desa Bengkel dilihat dari masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan tentang pengembangan potensi daya tarik wisata. Pada pengabdian ini untuk memberikan pengetahuan tersebut kepada masyarakat menggunakan metode ceramah dengan teknik presentasi materi dari beberapa nara sumber. Adapun materi yang diberikan antara lain: Sadar Wisata, Pembuatan paket wisata, Pemasaran melalui media sosial atau digital marketing. Lokasi kegiatan pengabdian tepatnya berada di Desa Bengkel, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Dalam pelaksanaan pengabdian tersebut menasar pemuda-pemudi masyarakat Desa Bengkel.

Adapun jumlah peserta yang mengikuti pengabdian ialah 15 orang. Dalam proses pengabdian dilakukan dengan tiga tahap. Pertama tahap persiapan, Pada tahapan ini kelompok pengabdian melakukan survey untuk melihat kondisi di Desa Bengkel. Kondisi yang dimaksud ialah melihat potensi daya tarik wisata, kondisi lingkungan masyarakat, serta pengetahuan dalam pengelolaan dan pengembangan daya tarik wisata, serta pengetahuan tentang pemanfaatan sosial media Desa Bengkel. Selain itu juga mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam pengembangan daya tarik wisata di Desa Bengkel.

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat. Pada tahapan ini pengabdian masyarakat dilakukan di Balai Desa Bengkel. Tim pengabdian memberikan materi berkaitan dengan pengembangan daya tarik wisata. Adapun materi yang diberikan adalah sadar wisata, pembuatan paket wisata, identifikasi potensi wisata, dan *digital marketing*. Masing-masing pemateri memberikan presentasi dengan waktu 15 menit dan selanjutnya diisi dengan diskusi 15 menit dari materi yang disampaikan di Balai Desa Bengkel. Kemudian berkunjung ke daya tarik wisata yang dimiliki oleh Desa Bengkel dan melakukan dokumentasi berkaitan dengan pembuatan paket wisata, dan promosi di media sosial. Dalam pelaksanaan pengabdian tentunya adanya perlengkapan yang disiapkan yang diantaranya proyektor untuk memfasilitasi narasumber dalam memberikan presentasi kepada masyarakat. Mempersiapkan media social dalam memasarkan produk wisata yang ada di Desa Bengkel. Pembuatan spanduk

untuk kegiatan pengabdian beserta adanya petunjuk arah di sekitar desa untuk menunjukkan keberadaan potensi wisata. Tahap yang terakhir adalah tahap evaluasi pengabdian di Desa Bengkel. Pada tahapan ini tim pengabdian memberikan kuisisioner terhadap masyarakat lokal untuk memberikan evaluasi pelaksanaan pengabdian yang dilaksanakan di Desa Bengkel. Tujuan dari evaluasi tersebut ialah untuk mengidentifikasi manfaat dari pengabdian yang dirasakan oleh masyarakat. Serta mengidentifikasi seberapa informatif dan efektif pengabdian yang diterima oleh masyarakat Desa Bengkel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pendampingan melalui pelatihan pengembangan potensi wisata di Desa Bengkel, Kabupaten Tabanan dilaksanakan pada Sabtu, 15 Oktober 2022. Kegiatan pelatihan diikuti oleh 15 orang peserta yang terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, pemuda – pemudi (Karang Taruna), dan pelaku pariwisata. Desa Bengkel memiliki lokasi strategis karena termasuk dalam rute perjalanan menuju Tanah Lot sebagai salah satu destinasi wisata yang sudah dikenal oleh wisatawan, sehingga dapat menjadi keunggulan dalam mempromosikan Desa Wisata ke depannya. Tidak hanya itu, lokasi strategis ini juga didukung dengan berbagai potensi yang dimiliki, hanya saja belum dikembangkan secara maksimal. Inilah yang menjadi alasan utama penyelenggaraan pendampingan pengembangan potensi wisata melalui pelatihan.



Gambar 1. Pendampingan Pengembangan Potensi Desa Wisata
Sumber: Dokumentasi Pengabdian (2022)

Pelatihan pertama diisi dengan materi Social Media Marketing. Materi ini diberikan dikarenakan perkembangan teknologi yang sudah meningkat dan mampu menjangkau secara luas bila dibandingkan dengan promosi secara offline (Fatimaharani & Salim, 2021). Hal ini didukung dengan perkembangan pengguna di sosial media semakin meningkat setiap tahunnya. Dalam pelatihan tersebut masyarakat mendapatkan pemahaman mengenai penting dan besarnya pengaruh sosial media terhadap perkembangan dan peningkatan kunjungan wisatawan ke Desa Wisata. Melalui pelatihan tersebut masyarakat mulai mengenal sosial media apa saja yang bisa digunakan sebagai media promosi dengan pengguna terbanyak terutama Instagram, Tik tok, Youtube dan sejenisnya. Tidak hanya itu, masyarakat juga mempelajari bagaimana cara membuat konten yang menarik dan menetapkan *hashtag* yang pas agar mudah ditemukan oleh calon wisatawan.

Pemaparan materi kedua berkaitan tentang Potensi Desa Wisata yang memberikan informasi terkait potensi wisata apa yang bisa dikembangkan di Desa

Bengkel. Pada tahapan ini, masyarakat diajak secara komunikatif untuk menjabarkan dan mengklasifikasikan langsung potensi wisata yang dimiliki dengan klasifikasi atraksi wisata yang ada. Atraksi wisata dapat dibedakan menjadi 3 yakni atraksi wisata alam, budaya dan buatan manusia (Yoeti, 1996). Hasil dari diskusi menunjukkan bahwa Desa Bengkel memiliki potensi wisata alam dan budaya. Potensi wisata alam menekankan pada kondisi alami di lingkungan masyarakat seperti persawahan, pegunungan, perbukitan, pantai dan sejenisnya. Potensi wisata alam yang dimiliki oleh Desa Bengkel adalah subak dengan hamparan persawahan yang luas, air terjun, dan keberadaan burung hantu yang hidup secara alami di sekitar wilayah pedesaan. Potensi wisata tersebut sudah mulai dikembangkan sebagai daya tarik wisata hanya saja masih memerlukan beberapa perbaikan mulai dari akses menuju potensi wisata air terjun, tingkat kebersihan di sekitar potensi wisata. Tingkat kebersihan dan kesadaran masyarakat untuk terlibat dalam menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif bagi pariwisata masih perlu ditingkatkan.



Gambar 2. Pelatihan Sosial Media Marketing
Sumber: Dokumentasi Pengabdian (2022)

Selain potensi alam, Desa Bengkel juga memiliki potensi budaya yang dapat diperkenalkan kepada calon wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Potensi budaya yang dimiliki berkaitan dengan kondisi geografis desa dengan areal persawahan yang luas aktivitas masyarakat. Beberapa kegiatan yang dapat dikembangkan sebagai atraksi wisata budaya adalah tarian seperti Arja, alat musik tradisional seperti Okokan dan Angklung, upacara – upacara yang berkaitan dengan keberadaan subak, tradisi masyarakat yang telah hidup dan berkembang selama ini terutama yang berkaitan dengan keberadaan subak. Kegiatan tersebut dapat dikembangkan dengan menambahkan cerita / filosofi yang melatar belakangi munculnya tradisi yang ada. Cerita/filosofi tersebut akan menambah makna kebudayaan yang dikenal oleh calon wisatawan.

Pemaparan materi ketiga berkaitan dengan penumbuhan sadar wisata. Sadar wisata merupakan sebuah konsep yang menggambarkan partisipasi dan dukungan segenap komponen masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di suatu wilayah dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Materi ini disajikan dikarenakan dalam proses pengembangan Desa Bengkel sebagai desa wisata, masyarakat masih belum mengetahui sepenuhnya sikap dan hal apa yang perlu ditumbuhkan dan dikembangkan untuk mendukung hal tersebut. Sebagai salah satu contoh, permasalahan yang selama ini masih

terjadi adalah kebersihan desa yang masih belum dijaga oleh seluruh masyarakat. Permasalahan kebersihan tersebut tentunya bisa menimbulkan masalah dalam pengembangan pariwisata dikarenakan salah satu aspek dalam sapta pesona adalah bersih. Sapta pesona dikenal sebagai jabaran konsep Sadar Wisata yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata melalui perwujudan tujuh unsur dalam Sapta Pesona tersebut.



Gambar 3. Pelatihan Pengembangan Potensi Desa Wisata
Sumber: Dokumentasi Pengabdian (2022)

Tujuh hal yang termasuk dalam unsur Sapta Pesona tersebut adalah aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan. Aman yang dimaksudkan adalah suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan yang memberikan rasa tenang, bebas dari rasa takut dan cemas bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan. Tertib merupakan suatu kondisi lingkungan dan pelayanan di destinasi pariwisata yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi serta kualitas fisik dan layanan yang konsisten dan teratur serta efisien sehingga memberikan rasa nyaman dan kepastian bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan. Bersih adalah suatu kondisi lingkungan serta kualitas pelayanan di destinasi pariwisata yang mencerminkan keadaan yang sehat / higienik sehingga memberikan rasa nyaman dan senang bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan / kunjungan ke daerah wisata. Sejuk adalah suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata / daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang sejuk dan teduh yang akan memberikan perasaan nyaman dan betah bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan. Indah adalah suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata yang mencerminkan keadaan yang indah dan menarik yang akan memberikan rasa kagum dan kesan yang mendalam bagi wisatawan yang melakukan perjalanan atau kunjungan wisata. Ramah adalah suatu kondisi lingkungan yang bersumber dari sikap masyarakat di destinasi pariwisata yang mencerminkan suasana yang akrab terbuka dan penerimaan yang tinggi yang akan memberikan perasaan nyaman, perasaan di terima dan betah (seperti di rumah sendiri). Kenangan adalah suatu bentuk pengalaman yang berkesan di destinasi pariwisata yang akan memberikan rasa senang dan kenangan indah yang membekas bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke suatu daerah. Guna mempermudah pemahaman

masyarakat, dalam pelatihan tersebut diberikan beberapa contoh kegiatan yang dapat dilakukan untuk mencapai semua aspek sapta pesona.



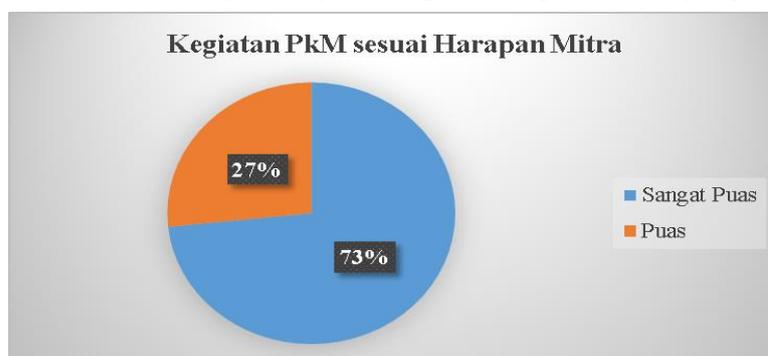
Gambar 4. Pelatihan Sadar Wisata
Sumber: Dokumentasi Pengabdian (2022)

Adapun hasil evaluasi oleh peserta terhadap pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut.



Gambar 5. Hasil Evaluasi Materi Pengabdian
Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan Gambar 5 dapat diketahui bahwa materi yang disampaikan dalam Pendampingan Pengembangan Potensi Wisata Desa Bengkel melalui pelatihan telah sesuai dengan kebutuhan para peserta. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar peserta yang berpendapat sangat puas terhadap materi yang diberikan dengan persentase mencapai 60%. Sementara 40%nya menyatakan puas dengan materi yang diberikan.



Gambar 6. Hasil Evaluasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat
Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan Gambar 6 dapat diketahui bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pendampingan Pengembangan Potensi Wisata Desa Bengkel melalui pelatihan telah sesuai dengan harapan mitra/peserta. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar peserta yang berpendapat sangat puas terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan persentase mencapai 73%. Sementara 27%nya menyatakan puas dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan.



Gambar 7. Hasil Evaluasi Tanggapan Narasumber
Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan Gambar 7 dapat diketahui bahwa tanggapan narasumber/anggota pengabdian yang terlibat terhadap setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang diajukan oleh peserta dilaksanakan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar peserta yang berpendapat sangat puas terhadap tanggapan narasumber/anggota pengabdian dengan persentase mencapai 67%. Sementara 33%nya menyatakan puas terhadap tanggapan narasumber/anggota pengabdian.



Gambar 8. Hasil Evaluasi Kepuasan Mitra Secara Umum terhadap PKM
Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan Gambar 8 dapat diketahui bahwa secara umum mitra puas terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar peserta yang berpendapat sangat puas terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan persentase mencapai 60%. Sementara 40%nya menyatakan puas terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan telah sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang terjadi di Desa Bengkel, Kabupaten Tabanan. Melalui kegiatan pengabdian kepada

masyarakat tersebut masyarakat telah memiliki pengetahuan dan gambaran terkait hal yang harus dipersiapkan dan dilaksanakan dalam pengembangan potensi desa wisata. Kendala yang sempat dihadapi oleh tim pengabdian hanya berupa penyesuaian waktu kegiatan antara pihak desa.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa kegiatan telah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan dari Desa Bengkel. Tidak hanya itu, kegiatan pengabdian juga telah sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi oleh Desa Bengkel dalam pengembangan potensi Desa Wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimaharani, A. S. N., & Salim, M. N. (2021). Peran Sosial Media Terhadap Daya Tarik Wisata “Nepal Van Java”. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 6(2): 116-125.
- Gautama, B. P., Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4): 355-369.
- Hadiwijoyo, S. 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hendi, S., Wibowo, T., & Putra, E. Y. (2019). *Digital Marketing untuk Pariwisata di Desa Sembulang. The First National Conference for Community Service Project (1st NaCosPro 2019) “Empowering Society, Driving Change: Social Innovation”*: 133-138.
- Khalik, W. (2014). Kajian Kenyamanan dan Keamanan Wisatawan di Kawasan Pariwisata Kuta Lombok. *JUMPA*, 1(1): 23-42.
- Munir, D. (2017). Smart Village: Desa Maju Desa Bahagia. *APEKSI: Asosiasi Pemerintah Kota Seluruh Indonesia*.
- Prasetia, A. (2021). *Desa Bengkel Tabanan Luncurkan Program Layanan Mandiri, Warga Bisa Urus Administrasi dari Rumah*. Diakses Pada 12 Mei 2022, dari <https://bali.tribunnews.com/2021/03/17/desa-bengkel-tabanan-luncurkan-program-layanan-mandiri-warga-bisa-urus-administrasi-desa-dari-rumah>
- Sastrayuda S. 2010. *Concept Resort and Leisure: Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Desa Wisata*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Roestiyah. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yoeti, O. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa: Bandung.